

## **KEPENTINGAN NASIONAL INDONESIA DALAM UPAYA PERDAMAIAN PERANG RUSIA-UKRAINA TAHUN 2022- 2024**

**Dony Rahmad Putra<sup>1</sup>, Suwarti Sari<sup>2</sup>, Iing Nurdin<sup>3</sup>**

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia
2. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia
2. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

### **ABSTRACT**

Indonesia's national interest in the efforts to mediate peace in the Russia-Ukraine war (2022-2024) is rooted in its foreign policy of maintaining global peace and stability, as well as its commitment to the principles of non-alignment. Indonesia has sought to play a diplomatic role in de-escalating the conflict, leveraging its position in international organizations, such as the United Nations and the G20, to promote dialogue and peaceful resolution. Indonesia's involvement is also driven by economic considerations, as prolonged conflict affects global trade and energy stability, which are critical to Indonesia's economic growth. This paper analyzes Indonesia's diplomatic strategies and national interests in facilitating peace in the Russia-Ukraine war during this period.

**Keywords:** National Interest, Indonesia and Russia-Ukraine War

### **ABSTRAK**

Kepentingan nasional Indonesia dalam upaya perdamaian perang Rusia-Ukraina (2022-2024) didasarkan pada kebijakan luar negerinya yang berkomitmen menjaga perdamaian dan stabilitas global serta prinsip non-blok. Indonesia berusaha memainkan peran diplomatik dalam menurunkan ketegangan konflik, memanfaatkan posisinya di organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa dan G20 untuk mendorong dialog dan penyelesaian damai. Keterlibatan Indonesia juga didorong oleh pertimbangan ekonomi, mengingat konflik yang berkepanjangan berdampak pada perdagangan global dan stabilitas energi, yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tulisan ini menganalisis strategi diplomatik dan kepentingan nasional Indonesia dalam memfasilitasi perdamaian pada perang Rusia-Ukraina selama periode ini.

**Kata Kunci:** Kepentingan Nasional, Indonesia dan Perang Rusia-Ukraina

### **PENDAHULUAN**

Perang Rusia-Ukraina yang dimulai pada tahun 2022 telah menjadi salah satu konflik internasional terbesar dalam dekade terakhir, dengan dampak yang meluas pada stabilitas global, ekonomi dunia, dan hubungan geopolitik. Konflik ini tidak hanya mempengaruhi negara-negara yang terlibat secara langsung, tetapi juga negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, yang harus mempertimbangkan posisi dan kepentingan nasionalnya dalam menanggapi krisis tersebut (Totok, 2009). Indonesia, sebagai negara dengan komitmen kuat terhadap prinsip-prinsip perdamaian dan non-blok, menghadapi tantangan dalam merespons

situasi ini. Di satu sisi, Indonesia perlu menjaga hubungan baik dengan negara-negara besar seperti Rusia dan negara-negara Barat, termasuk Amerika Serikat dan Uni Eropa, yang mendukung Ukraina. Di sisi lain, Indonesia juga harus memastikan bahwa keterlibatannya dalam upaya diplomasi tidak merugikan kepentingan nasional, khususnya dalam hal stabilitas ekonomi, perdagangan internasional, dan ketahanan energi (fisip.ui.ac.id, 2024).

Konflik Rusia-Ukraina telah menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti terganggunya rantai pasokan global, naiknya harga energi, serta meningkatnya ketidakpastian ekonomi yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Selain itu, sebagai anggota aktif dalam berbagai forum internasional seperti G20 dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Indonesia memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam menjaga perdamaian dunia. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kepentingan nasional Indonesia diarahkan dalam upaya untuk mendukung penyelesaian konflik Rusia-Ukraina. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran diplomasi Indonesia, tantangan-tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang dapat diperoleh dari keterlibatan dalam proses perdamaian tersebut, baik dari segi politik, ekonomi, maupun keamanan nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana Indonesia menavigasi hubungan internasionalnya dalam situasi konflik global, serta bagaimana kepentingan nasional menjadi faktor penentu dalam kebijakan luar negerinya.

## **KERANGKA ANALITIK**

### **Liberalisme**

Teori liberalisme adalah salah satu pendekatan utama dalam hubungan internasional yang menekankan pentingnya kerjasama, perdamaian, dan institusi internasional dalam mencapai stabilitas global. Berbeda dengan realisme, yang berfokus pada kekuatan dan keamanan negara, liberalisme percaya bahwa negara-negara dapat bekerja sama secara rasional untuk kepentingan bersama, meskipun ada perbedaan kepentingan nasional. Beberapa prinsip inti liberalisme meliputi (Griffiths, 2007):

- 1) Kerjasama Internasional : Negara-negara dapat menghindari konflik melalui diplomasi, perdagangan, dan perjanjian multilateral. Institusi global seperti PBB, WTO, dan

organisasi internasional lainnya memainkan peran penting dalam menciptakan kerangka untuk kerjasama tersebut.

- 2) Perdamaian Demokratis : Liberalisme berargumen bahwa negara-negara demokratis cenderung tidak berperang satu sama lain karena kepentingan bersama dalam menjaga hak-hak individu dan stabilitas ekonomi.
- 3) Ekonomi Pasar Bebas : Liberalisme percaya pada pasar terbuka dan perdagangan bebas sebagai sarana untuk mempererat hubungan antarnegara, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemungkinan konflik.
- 4) Kepentingan Individu : Fokus liberalisme juga terletak pada hak-hak individu dan peran aktor non-negara, seperti perusahaan dan organisasi non-pemerintah, yang dianggap penting dalam politik global.

Secara keseluruhan, liberalisme berupaya mempromosikan perdamaian melalui pendekatan kolaboratif dan percaya bahwa tatanan internasional yang didasarkan pada hukum, norma, dan institusi dapat mengurangi konflik dan memperkuat stabilitas dunia.

### **Kepentingan Nasional**

Kepentingan nasional juga dapat dijelaskan sebagai tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat kebijakan luar negeri sebuah negara. Lebih lanjut, kepentingan nasional suatu negara secara khas merupakan unsur-unsur pembentuk kebutuhan negara yang paling vital, seperti pertahanan, keamanan, militer dan kesejahteraan ekonomi. Kepentingan nasional (*national interest*) berisi tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan hal yang dicita-citakan negara, seperti keamanan (mencakup kelangsungan hidup rakyatnya dan kebutuhan wilayahnya) serta kesejahteraan (*prosperity*) (Daniel, 1994). Oleh karena itu, dalam merumuskan kepentingan nasional, hal yang perlu dipertimbangkan adalah kapabilitas negara dalam kekuasaan.

### **Politik Luar Negeri**

Teori politik luar negeri adalah cabang kajian dalam hubungan internasional yang berfokus pada bagaimana negara merumuskan, menentukan, dan melaksanakan kebijakan mereka terhadap negara lain serta lingkungan internasional secara keseluruhan. Teori ini mencoba menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan negara

dalam politik luar negerinya. Berikut beberapa konsep utama dalam teori politik luar negeri (Holsti, 1922) :

- 1) **Kepentingan Nasional** : Ini adalah tujuan utama yang ingin dicapai oleh negara melalui kebijakan luar negeri, seperti keamanan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan pengaruh global. Setiap kebijakan luar negeri didasarkan pada upaya untuk melindungi dan memperluas kepentingan nasional.
  - 2) **Pembuat Keputusan** : Keputusan dalam politik luar negeri dipengaruhi oleh pemimpin politik, birokrasi, militer, dan aktor lain di dalam negara. Preferensi dan persepsi pembuat keputusan memainkan peran penting dalam merumuskan kebijakan.
  - 3) **Lingkungan Internasional** : Kebijakan luar negeri juga dipengaruhi oleh dinamika sistem internasional, seperti distribusi kekuatan global, aliansi internasional, dan konflik yang sedang berlangsung. Negara sering menyesuaikan kebijakan luar negeri mereka untuk merespons perubahan dalam lingkungan internasional ini.
  - 4) **Konteks Domestik** : Faktor-faktor domestik seperti kondisi ekonomi, opini publik, sistem politik, dan kelompok kepentingan juga mempengaruhi kebijakan luar negeri. Pemimpin seringkali harus menyeimbangkan antara tuntutan domestik dan tekanan internasional.
  - 5) **Strategi dan Diplomasi** : Negara mengembangkan strategi diplomasi, aliansi, dan negosiasi untuk mencapai tujuan politik luar negeri mereka. Ini bisa mencakup pendekatan damai, penggunaan ancaman, atau bahkan kekuatan militer.
- Secara keseluruhan, teori politik luar negeri berusaha untuk memahami bagaimana negara menyusun kebijakan luar negeri mereka melalui interaksi antara faktor domestik, internasional, serta kepentingan dan nilai-nilai yang mereka anggap penting.

### **Konsep Diplomasi**

Konsep diplomasi adalah praktik dan seni mengelola hubungan internasional melalui negosiasi dan komunikasi antar negara atau aktor internasional lainnya. Diplomasi merupakan alat utama yang digunakan negara untuk mencapai tujuan politik luar negeri mereka tanpa harus menggunakan kekerasan atau konflik. Berikut adalah elemen kunci dari konsep diplomasi (Clive, 1960):

- 1) **Negosiasi dan Komunikasi** : Diplomasi melibatkan proses negosiasi antara negara-negara atau aktor internasional untuk mencapai kesepakatan atau penyelesaian

sengketa. Ini melibatkan dialog, diskusi, dan perundingan mengenai berbagai isu internasional, seperti perdagangan, keamanan, dan lingkungan.

- 2) Perwakilan Resmi : Diplomasi dijalankan oleh perwakilan resmi negara, seperti duta besar, konsul, atau diplomat, yang bertugas mewakili kepentingan negara mereka dalam forum internasional atau di negara lain.
- 3) Perdamaian dan Kerjasama : Diplomasi berfokus pada penyelesaian konflik secara damai dan mencari solusi yang saling menguntungkan bagi negara-negara yang terlibat. Diplomasi juga digunakan untuk membangun kerjasama internasional dalam bidang ekonomi, keamanan, dan sosial.
- 4) Alat Kebijakan Luar Negeri : Diplomasi adalah salah satu alat utama dalam politik luar negeri. Melalui diplomasi, negara-negara dapat menjalin aliansi, menandatangani perjanjian, dan memengaruhi kebijakan negara lain tanpa menggunakan kekuatan militer.

### **Jenis Diplomasi**

- 1) Diplomasi Bilateral : Melibatkan hubungan langsung antara dua negara.
- 2) Diplomasi Multilateral : Melibatkan lebih dari dua negara, biasanya melalui organisasi internasional seperti PBB, WTO, atau G20.
- 3) Diplomasi Publik : Berfokus pada memengaruhi opini publik di negara lain melalui komunikasi budaya, media, atau kebijakan lunak (soft power).
- 4) Diplomasi Preventif : Bertujuan untuk mencegah konflik atau eskalasi ketegangan melalui mediasi atau upaya peringatan dini.

Secara keseluruhan, diplomasi adalah sarana penting bagi negara untuk menjalin hubungan internasional yang stabil dan konstruktif, menghindari konflik, dan mempromosikan kepentingan mereka dalam masyarakat global.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena. Pada metode ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan melalui literatur seperti skripsi, buku, jurnal dan laporan. Sedangkan untuk analisis data dilakukan melalui reduksi data dan penyajian data.

## PEMBAHASAN

Indonesia memiliki berbagai kepentingan strategis dalam mendukung upaya perdamaian perang Rusia-Ukraina tahun 2022-2024, yang mencakup dimensi politik, ekonomi, dan keamanan. Sebagai negara dengan prinsip politik luar negeri bebas aktif, Indonesia tidak berpihak pada salah satu pihak yang berkonflik, tetapi memainkan peran penting sebagai mediator dan promotor perdamaian. Konflik Rusia-Ukraina ini telah menjadi salah satu krisis internasional terbesar sejak Perang Dunia II, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan global, mulai dari ekonomi hingga geopolitik, yang pada gilirannya berdampak langsung atau tidak langsung pada kepentingan Indonesia sebagai berikut :

### 1. Prinsip Kebijakan Luar Negeri Bebas Aktif

Politik luar negeri Indonesia didasarkan pada prinsip bebas aktif, yang berarti Indonesia tidak memihak pada blok atau aliansi mana pun, tetapi tetap aktif dalam menciptakan perdamaian dan stabilitas dunia. Dalam konteks perang Rusia-Ukraina, Indonesia menegaskan sikap netralnya, tetapi terus mendorong diplomasi sebagai solusi utama untuk menyelesaikan konflik ini. Netralitas Indonesia memungkinkan negara ini untuk terlibat dalam upaya mediasi tanpa memiliki agenda tersembunyi atau kepentingan yang membahayakan posisinya di antara kekuatan-kekuatan besar. Hal ini tercermin dalam pernyataan Presiden Joko Widodo yang menegaskan pentingnya dialog damai dan solusi diplomatik selama kunjungannya ke Ukraina dan Rusia pada Juni 2022. Pada saat yang sama, Indonesia juga menekankan pentingnya hukum internasional dan penghormatan terhadap kedaulatan negara, menolak tindakan agresi yang melanggar prinsip-prinsip Piagam PBB (Scott Burchill, 2005).

### 2. Kepentingan Ekonomi Indonesia

Perang Rusia-Ukraina memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian global, terutama dalam hal energi dan pangan, dua sektor krusial bagi Indonesia. Rusia adalah salah satu produsen terbesar minyak dan gas, sementara Ukraina adalah salah satu eksportir utama gandum. Konflik ini menyebabkan gangguan dalam rantai pasok energi dan pangan global, yang berdampak pada kenaikan harga dan ketidakstabilan pasar (Siregar, 2022).

#### 1) Energi

Indonesia, meskipun merupakan negara penghasil energi, tetap bergantung pada impor minyak dan gas untuk memenuhi kebutuhan domestiknya. Kenaikan harga minyak global akibat perang memperburuk situasi ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Harga bahan bakar yang tinggi memicu inflasi di dalam negeri, yang memengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Dengan mendukung perdamaian di Ukraina, Indonesia berupaya menjaga stabilitas harga energi, yang penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

## 2) Pangan

Konflik ini juga mengganggu pasokan gandum global, karena Ukraina dan Rusia menyumbang sekitar 30% dari ekspor gandum dunia. Indonesia, sebagai salah satu pengimpor gandum terbesar, menghadapi kenaikan harga bahan makanan yang berdampak pada sektor-sektor penting seperti produksi mie instan dan roti, yang merupakan makanan pokok bagi banyak orang Indonesia. Ketidakpastian yang terus berlanjut dalam pasokan pangan global akan memperparah inflasi pangan di Indonesia dan merusak stabilitas ekonomi domestik. Oleh karena itu, stabilitas ekonomi global yang terganggu oleh perang Rusia-Ukraina menjadi alasan utama bagi Indonesia untuk mendorong upaya diplomasi dan perdamaian. Perdamaian akan memulihkan pasokan energi dan pangan serta menstabilkan harga-harga komoditas, yang sangat penting bagi ekonomi nasional Indonesia.

## 3. Keamanan Global dan Regional

Perang Rusia-Ukraina tidak hanya berdampak pada keamanan Eropa tetapi juga memiliki implikasi lebih luas terhadap keamanan global, termasuk kawasan Asia-Pasifik. Konflik ini memperburuk ketegangan antara Rusia dan negara-negara Barat yang tergabung dalam NATO, dengan potensi melibatkan negara-negara besar lainnya seperti China dan Amerika Serikat. Eskalasi lebih lanjut dapat memperburuk ketegangan geopolitik di kawasan-kawasan lain, termasuk di Asia-Pasifik (Jason, 2022).

### 1) Keamanan Regional

Indonesia sebagai negara dengan peran penting di ASEAN dan Asia-Pasifik berkepentingan untuk mencegah eskalasi konflik lebih lanjut yang dapat berdampak pada stabilitas kawasan. Konflik Rusia-Ukraina juga menciptakan preseden bagi potensi konflik serupa di wilayah lain, termasuk di Laut China Selatan, yang menjadi salah satu titik panas geopolitik di kawasan Asia-Pasifik. Indonesia, yang

mengutamakan stabilitas dan keamanan regional, berkepentingan untuk memastikan bahwa konflik di Ukraina tidak menyebar atau memicu ketegangan baru di kawasan lain.

## 2) Pengaruh pada Keseimbangan Kekuatan Global

Konflik ini juga mempengaruhi keseimbangan kekuatan global, di mana ketegangan antara kekuatan besar (seperti AS, Rusia, dan China) menjadi lebih terlihat. Indonesia berkepentingan untuk menjaga keseimbangan kekuatan ini tanpa terjebak dalam blok-blok yang bertikai. Indonesia lebih memilih pendekatan multilateral, seperti melalui ASEAN atau PBB, untuk memastikan bahwa keamanan global tetap terjaga dan tidak ada negara yang mendominasi atau memicu konflik lebih lanjut.

## 4. Peran Indonesia dalam Forum Internasional

Sebagai negara dengan status menengah dan anggota G20, Indonesia memiliki kesempatan untuk memainkan peran penting dalam diplomasi internasional. Pada pertemuan G20 di Bali tahun 2022, Indonesia menjadi tuan rumah dalam diskusi yang membahas tidak hanya masalah ekonomi global tetapi juga tantangan-tantangan geopolitik, termasuk konflik Rusia-Ukraina. Indonesia berusaha menggunakan posisinya di forum internasional untuk mempromosikan dialog damai dan solusi diplomatik. Dengan pendekatan netral dan inklusif, Indonesia mampu membangun jembatan komunikasi antara negara-negara yang bertikai. Hal ini tidak hanya memperkuat posisi Indonesia di panggung internasional, tetapi juga meningkatkan citra Indonesia sebagai negara yang berkomitmen terhadap perdamaian dan keamanan global.

## KESIMPULAN

Indonesia memiliki kepentingan yang kuat dalam upaya mendukung perdamaian perang Rusia-Ukraina tahun 2022-2024, yang berakar pada aspek politik, ekonomi, dan keamanan. Dalam hal politik, Indonesia menjalankan kebijakan luar negeri bebas aktif, yang memungkinkannya untuk tetap netral dan memainkan peran diplomatik dalam menengahi konflik. Indonesia mengutamakan diplomasi damai dan mendorong solusi melalui dialog antarnegara. Secara ekonomi, perang telah mempengaruhi stabilitas harga energi dan pangan, yang berdampak langsung pada perekonomian domestik Indonesia. Stabilitas global sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga Indonesia berupaya untuk mendukung perdamaian agar rantai pasok energi dan pangan dapat

dipulihkan. Dari sisi keamanan, Indonesia berkepentingan untuk mencegah eskalasi konflik yang dapat mempengaruhi stabilitas global dan regional, terutama di kawasan Asia-Pasifik. Peran aktif Indonesia dalam forum internasional, seperti G20, menegaskan komitmen negara ini terhadap penyelesaian konflik melalui cara-cara damai, serta memperkuat posisinya sebagai negara yang mendukung perdamaian dunia. Indonesia berkepentingan untuk mendorong perdamaian guna melindungi ekonomi domestik dari dampak negatif perang, menjaga keseimbangan hubungan diplomatik dengan negara-negara besar, serta memperkuat peran strategisnya di panggung internasional. Melalui peran aktifnya dalam diplomasi multilateral dan komitmen pada prinsip bebas aktif, Indonesia berupaya berkontribusi dalam menciptakan solusi damai yang berkelanjutan bagi konflik Rusia-Ukraina dan memperkuat stabilitas global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Scott Burchill. (2005). *The National Interest in International Relations Theory* (1st ed.), Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/9780230005778>.
- A. E. Siregar. (2022). *Konflik Rusia-Ukraina dan Risiko Ekonomi Politik bagi Indonesia*, Laboratorium Indonesia 2045 (LAB 45).
- Jason Fernando. (2022) *Dinamika Kepentingan Nasional Indonesia dalam Perang Rusia- Ukraina Tahun 2022, 2023*, internet. Diakses dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/07/04/dinamika-kepentingan-nasional-indonesia-dalam-perang-rusia-ukraina-tahun-2022> pada 29 Mei 2024.
- Clive Archer. (1960). *International Organisations*
- K. J. Holsti. (1922). *International Politics A Framework for Analysis*, Terj. Wawan Juanda (Bandung : Binacipta
- Totok Sarsito. (2009). *Perang dalam Tata Kehidupan Antarbangsa*, Jurnal Komunikasi Massa, Volume 2, Nomor 2, Januari, hlm 114, 112-126.
- Krisis Rusia-Ukraina: Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia yang Bebas Aktif Sudah Tepat. Diakses pada 3 April 2024 melalui <https://fisip.ui.ac.id/krisis-rusia-ukraina-kebijakan-politik-luar-negeri-indonesia-yang-bebas-aktif-sudah-tepat/>.
- Griffiths. (2007). *International Relations Theory for the Twenty-First Century*, 2007
- Daniel S.papp. (1994). *Contemporary International Relations :Framework For Understanding*, (US Macmilan college